



Pengaruh Variabel Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Dwi Astutik¹, Mohammad Hidayatul Holili²,
Susilo Adi³, Didik Sofian Haryadi⁴, Heni Dwi Listyaningrum⁵,
Henny Kumalasari Widodo⁶

¹⁻⁶ Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Abstract. *Where There Are Differences in the Influence of Overconfidence and Risk Tolerance on Making Investment Decisions. Where this research will carry out tests and carry out analyzes on Risk Tolerance and also Overconfidence in making decisions regarding Investment. In the research conducted by the author to determine the influence of Overconfidence and Risk Tolerance on Making Investment Decisions. This research uses data in the form of numbers. According to Sujarweni, quantitative data is data in the form of numbers. Based on the results after testing, Risk Tolerance and Overconfidence have a significant effect on Investment Decision Making.*

Keywords: *Risk Tolerance, Overconfidence, Investment Decisions.*

Abstrak. Terdapat Perbedaan Pengaruh pada Overconfidence Dan juga Risk Tolerance Terhadap Pengambilan suatu Keputusan pada Investasi. penelitian ini akan melakukan pengujian dan melakukan analisis pada Risk Tolerance dan begitu juga dengan Overconfidence dalam pengambilan suatu Keputusan pada hal Investasi. Pada Penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui pengaruh dari Overconfidence Dan juga Risk Tolerance Terhadap Pengambilan suatu Keputusan pada Investasi. Penelitian ini memanfaatkan data berupa angka. Menurut Sujarweni, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Berdasarkan pada hasil setelah dilakukan pengujian bahwasannya Risk Tolerance dan Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Kata Kunci : Risk Tolerance, Overconfidence, Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Saat ini dan di masa depan, semua orang berusaha untuk meningkatkan penghasilan mereka dengan cara menyisihkan sebagian uang mereka untuk berinvestasi. Investasi adalah ketika seseorang menanamkan sejumlah besar uang atau bisa juga berupa sumber daya yang lainnya dengan begitu memiliki harapan agar mampu mendapatkan suatu keuntungan di pada masa nanti yang akan tiba (Tandelilin 2001).

Negara-negara memiliki indikator-indikator pendukung yang mendukung perekonomiannya. Ini adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara (Keuangan 2018). kurangnya pengetahuan keuangan dapat mengakibatkan perencanaan keuangan yang tidak tepat, serta menyebabkan ketidakseimbangan dalam mencapai kesejahteraan di masa pensiun (Byrne 2007).

Investasi sering dianggap sebagai keputusan paling penting dalam dunia investasi. Keputusan pada suatu investasi adalah suatu kebijakan atau sebuah keputusan yang dimana bisa diambil oleh seorang investor yang berfungsi untuk dapat menanamkan suatu modal terhadap suatu aset-aset yang bersifat tertentu. Selain itu, keputusan pada suatu investasi juga

melibatkan pertimbangan bagaimana cara menepatkan sebuah dana itu ke mana dalam berbagai bentuk suatu investasi yang berpotensi menghasilkan sebuah keuntungan (Dewi 2014).

Dimana suatu keahlian pada bidang keuangan merupakan sebuah kemampuan yang untuk dapat memahami, mengevaluasi, mengatur, dan berkomunikasi yang dimana mengenai pada situasi kondisi keuangan yang bersifat pribadi yang juga berdampak pada kesejahteraan sebuah finansial(Wardani 2017). Investor yang dimana bersifat sebuah rasional biasanya menginginkan sebuah hal yang sesuai akan dengan sebuah risiko yang akan diambil. Di sisi lain, sikap irasional adalah ketika seseorang berpikir tanpa menggunakan logika(Rusdin 2008).

Investasi yang sering dilakukan adalah menempatkan dana di akun bank dan aset riil. Biasanya, orang berinvestasi di tabungan dan deposito karena risikonya kecil namun tetap mendapatkan keuntungan. Sedangkan investasi di aset riil biasanya tidak digunakan dimana untuk sebuah hal yang bersifat pribadi. Investasi yang ada di aset riil ini memiliki sebuah tingkatan keuntungan yang bisa dikatakan tinggi namun juga memiliki sebuah risiko yang dikatakan amat besar(Ahmad 2004).

Berikut hasil penemuan Research gap yang ditemukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Reseach Gap

Research Gap	Isu/ Peneliti	Temuan :
Ada Perbedaan Hasil Pengaruh Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi	Isu : Pengaruh Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi	
	Arstantya Rahadian Putra(2019).	Overconfidence, risk tolerance, dan pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi..
	Sarni Handayani Puspita Sari(2021).	Overconfidence memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.
	Ni Putu Priscilia Kartika Dewi(2020)	Risk Tolerance, dan Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan Investasi

Dengan demikian peneliti akan mengkaji ulang tentang “sebuah Risk Tolerance dan juga Overconfidence dimana memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap pengambilan sebuah Keputusan pada Investasi”. Dimana penelitian ini bertujuan akan melakukan pengujian dan melakukan analisis pada Risk Tolerance dan begitu juga dengan Overconfidence dalam pengambilan suatu Keputusan pada hal Investasi.

LITERATURE RIVIEW

OVERCONFIDENCE

Terlalu Percaya Diri atau Overconfidance adalah ketika seseorang merasa lebih pintar, lebih hebat, dan lebih tepat daripada yang sebenarnya, atau terlalu percaya diri tentang masa depan dan kemampuannya untuk mengendalikannya (Ackert 2010). Menurut penjelasan Kartini, overconfidence adalah saat seseorang memiliki kepercayaan diri yang berlebihan(Kartini 2015).

Menurut Pompian perilaku overconfidence pada investor dapat membuat orang terlalu memperkirakan pengetahuan yang dimiliki dan meremehkan risiko. Tingkat overconfidence investor yang tinggi atau rendah bisa berdampak pada keputusan investasi yang diambil(Pompian 2006). Menurut penelitian Anggirani, overconfidence adalah saat seorang yang berperan sebagai investor dimana dia akan merasa sangat yakin dimana dia akan memprediksi masa di depan (Anggirani 2017).

Investor yang terlalu percaya diri cenderung lebih suka berinvestasi di aset riil daripada aset di bank. Orang yang terlalu percaya diri tidak akan memikirkan konsekuensi dari risiko saat memilih investasi. Kepercayaan diri yang berlebihan akan membuat seseorang merasa tahu segalanya, namun sebenarnya meremehkan prediksi karena merasa terlalu hebat(Nofsinger 2005).

RISK TOLERANCE

Setiap pelaku investasi memiliki tingkat kesiapan terhadap risiko yang beragam. Kesiapan terhadap risiko ini merujuk pada sejauh mana seseorang dapat menerima tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam investasinya (Yuyun 2018). Abdul Halim mengemukakan bahwa tiap investor memperlihatkan tiga level kesiapan risiko yang berbeda-beda (Abdul 2005). Kesiapan risiko, atau dikenal juga sebagai toleransi risiko, menggambarkan seberapa jauh seorang investor dapat menerima risiko dalam konteks investasinya. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pengalaman, dan manfaat yang diharapkan dari investasi dapat memengaruhi tingkat kesiapan risiko seseorang (Iramani 2014).

Seseorang yang memiliki kesiapan risiko yang tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan mereka yang memiliki kesiapan risiko yang rendah (Budiarto 2017). Sukamulja mengemukakan bahwa preferensi seseorang terhadap risiko dapat dilihat dari profil risiko mereka, yang terdiri dari tiga jenis, yaitu risk averter, risk neutral, dan risk taker (Sukamulja 2017).

Semakin besar kesiapan risiko seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka memilih aset yang memiliki risiko rendah. Sebaliknya, semakin besar kesiapan risiko, semakin besar kemungkinan mereka memilih aset yang memiliki risiko tinggi (Hariaran 2000). Investor yang memiliki kesiapan risiko tinggi biasanya memilih untuk berinvestasi di pasar modal, sedangkan investor dengan kesiapan risiko rendah lebih cenderung berinvestasi di aset seperti rekening bank (Johnson 2008).

Keputusan investasi

Saat seseorang mengalokasikan uangnya ke berbagai bentuk investasi untuk masa depan, mereka dihadapkan pada keputusan investasi. Keputusan investasi ini dapat dijelaskan sebagai langkah atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset, dengan tujuan meraih keuntungan di masa yang akan datang. Atau dengan kata lain, ini merupakan persoalan tentang cara seseorang membagi-bagikan dana mereka ke dalam berbagai jenis investasi guna mencapai keuntungan di masa depan.

Dimana ada terdapat banyak sekali jenis sebuah investasi dimana yang dapat memotivasi seseorang investor untuk memilih alternatif investasi. Keputusan investasi pada aset keuangan dan aset riil didasarkan pada pertimbangan risiko dan tingkat pengembalian yang diperoleh ketika investor menginvestasikan dananya (Iramani 2014).

Sebuah pelaku investor dimana dia yang telah memiliki sikap menghindari risiko yang dimana akan cenderung lebih memilih ke arah untuk melakukan sebuah berinvestasi kepada suatu aset pada bagian keuangan seperti tabungan dan deposito di bank. Hal ini dikarenakan tabungan dan deposito memiliki risiko yang rendah dan menghasilkan keuntungan yang pasti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investor yang menghindari risiko berdasarkan pengetahuan mereka tentang risiko dan keuntungan yang diperoleh.

Investor yang memiliki sikap risk yang bersifat seeker cenderung lebih akan melakukan memilih untuk berinvestasi dimana pada sebuah aset yang bersifat riil seperti mobil, rumah, dan emas. Hal ini dikarenakan investasi pada aset-aset tersebut memiliki tingkat risiko yang tinggi namun juga potensi return yang maksimal.

INVESTASI

Dimana Investasi merupakan suatu tindakan mengalokasikan pada sejumlah besar dana atau huga sebuah sumber daya yang lainnya dimana dengan harapan mendapatkan suatu keuntungan dipada masa yang di depan. Investasi dianggap menguntungkan jika dapat

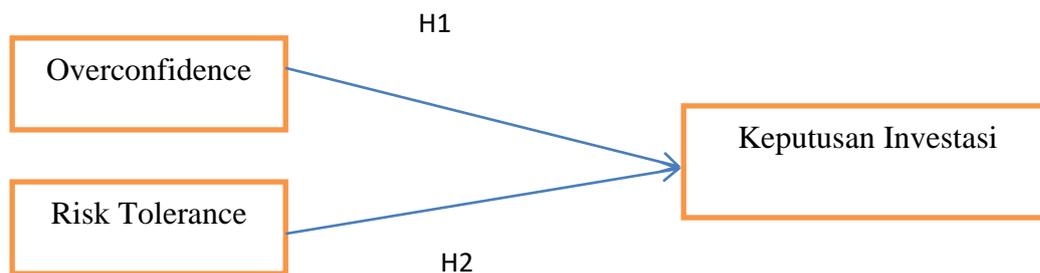
meningkatkan kekayaan pemodal. Dengan kata lain, investasi berhasil jika pemodal merasa lebih sejahtera setelah melakukan investasi (Tandelilin 2001).

Dimana Investasi yang ada pada sebuah Real Assets dimana dapat dikatakan ketika kita membeli objek dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat tertentu. Real asset memiliki nilai karena dapat digunakan sebagai sarana transportasi atau tempat tinggal, serta memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan.

Ada dua cara untuk melakukan investasi pada financial assets, yaitu melalui pasar modal dan melalui akun bank. Pasar modal adalah tempat di mana kita bisa membeli dan menjual sekuritas seperti saham dan obligasi. Investasi ini umumnya telah memiliki sebuah jangka pada waktu yang dimana akan melebihi dari satu tahun. Sedangkan, investasi melalui akun bank berarti kita menyimpan dana kita di bank untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

KERANGKA MODEL DAN HIPOTESIS

KERANGKA MODEL



HIPOTESIS

H1 : Pengaruh Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi

H2 : Pengaruh Risk Tolerance

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data berupa angka. Dimana data kuantitatif adalah sebuah data yang dimana berbentuk sebuah nilai berupa angka (Sujarweni 2015). Dalam penelitian ini, kami melakukan studi pada penduduk usia produktif. Jumlah populasi yang kami teliti mencapai 1.800.0.0 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, kami menggunakan metode perhitungan pada data yang bersifat statistik yaitu menggunakan sebuah rumus yang bernama Slovin (Silalahi 2015). Berdasarkan perhitungan, maka didapatkan hasil sebesar 400 orang.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kami mengumpulkan data dengan menggunakan sebuah metode kuesioner yang kami sebarakan kepada penduduk usia produktif. Menurut Sugiyono (2018:142), Penggunaan kuesioner sangat cocok ketika jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas.

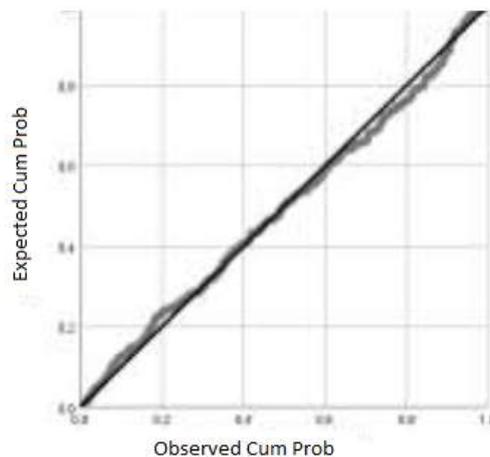
TEKNIK ANALISIS

Dalam penelitian ini, digunakan alat ukur berupa skala likert untuk mengukur variabel berupa toleransi risiko dan suatu sifat kepercayaan pada diri yang berlebihan, dan keputusan investasi. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pada saat melakukan pengujian normalitas yang dapat berguna untuk menentukan dimana pada distribusi pada data yang berdasarkan dari sebuah variabel yang akan digunakan bersifat dengan kondisi normal ataupun dengan kondisi tidak normal. Sebagai berikut merupakan hasil sebuah output setelah dilakukannya pengujian pada normalitas yang ada pada data dengan menggunakan p-plot bersifat normal.



Dengan begitu pada Grafik diatas menghasilkan dengan menunjukkan bahwasannya titik titik yang ada itu mengikuti garis yang berbentuk diagonal sehingga menghasilkan sebuah distribusi yang bersifat normal. Pengujian Kolmogrov-Smirnov akan dilakukan untuk melakukan pengujian yang dilakukan setelah itu.

Tabel. Hasil Pengujian Kolmogrov-Smirnov

N		400
Parameter Normal	Mean	0
	Std. Deviasi	2,511
Perbedaan Ekstirim	Absolute	0,44
	+	0,44
	-	-0,38
Statistik Tes		0,44
Asy. Sig		0,71 ^c

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Danang 2012), data yang memiliki nilai dari Asym.Sig nya melebihi nilai dari 0,05 maka dapat dikatakan dikategorikan sebagai data yang berdistribusi bersifat normal. Namun, jika pada nilai Asym.Sig nya melebihi dari 0,05,dengan begitu maka data tersebut dapat dikategorikan sebagai data yang tidak berdistribusi normal. Dalam uji Kolmogrov-Smirnov, ditemukan bahwa nilai Asym.Sig sebesar 0,071, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif untuk mengevaluasi pandangan 400 sampel yang diambil terhadap variabel sebuah risk tolerance, sebuah overconfidence, dan sebuah keputusan pada investasi yang diambil pada sampel yang berusia masa produktif. Hasil tanggapan responden terhadap ketiga variabel tersebut telah dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh.

Tabel. Tanggapan Responden

No.	Variabel	Skor Rata-Rata	Persentase
1.	Risk Tolerance	1108	54%
2.	Overconfidence	1228	60%

Sebuah Risk Tolerance yang dihasilkan pada penelitian ini bisa dikategorikan bersifat netral. Sedangkan pada Variabel overconfidence dimana yang termasuk ke dalam sebuah kategori yang bersifat netral.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah nilai yang bersifat signifikansi adalah 0,06 dimana yang lebih besar dengan data pada taraf yang bersifat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pada uji sebuah tes yang bersifat normalitas dimana menunjukkan distribusi yang bersifat normal.

Uji Multikolinieritas.

Berikut adalah hasil berikut dari sebuah penelitian yang dilakukan ini yang menunjukkan sebuah hasil pengujian yang bersifat multikolinieritas:

1. Dalam kasus sebuah Variabel yang memiliki sifat Risk Tolerance, memiliki nilai toleransi yaitu sebesar 0,877 yang dimana melebihi nilai dari 0,1 dan sebuah nilai dari VIF yaitu sebesar 1,144 dimana tidak melebihi dari nilai 10, sehingga dapat diketahui kesimpulan yang dihasilkan bahwasannya tidak ada terdapat sebuah multikolinearitas pada penelitian yang terjadi ini.
2. Dalam hal Variabel yang bersifat Overconfidence dimana memiliki nilai sebuah toleransi yaitu sebesar 0,665 dimana melebihi nilai dari 0,1 dan sebuah nilai pada VIF yaitu sebesar 1,506 tidak melebihi dari 10, sehingga dapat diketahui kesimpulan yang dihasilkan bahwasannya tidak ada terdapat sebuah multikolinearitas pada penelitian yang terjadi ini..

Dengan begitu berdasarkan dari sebuah perhitungan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya penelitian menghasilkan sebuah nilai yang bersifat tolerance dimana melebihi nilai dari nilai 0,1 dan sebuah nilai pada VIF yang tidak melebihi dari pada sepuluh. Dimana dengan begitu menunjukkan bahwasannya tidak ada terdapat pula sebuah multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai R yang bersifat Square pada hitung yaitu sebesar dengan 5,7 dan dimana dengan sebuah tingkat yang bersifat signifikansi sebesar 5% atau nilainya 0,05. Karena nilai R yang bersifat Square pada hitung itu lebih kecil daripada nilai si R yang bersifat Square pada tabel, dengan begitu maka tidak ada lah terdapat sebuah gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Dari hasil uji sebuah autokorelasi, maka diperoleh nilai yang bersifat Durbin-Watson yaitu sebesar 1,993 dengan begitu dimana berada dalam sebuah rentang minus 2 hingga positif 2. Tidak ada terdapat sebuah autokorelasi antara sebuah variabel yang bersifat toleransi risiko, dan juga pada overconfidence.

Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, ditemukan model sebuah persamaan yang bersifat regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 5,027 + 0,146 X1 + 0,284 X2$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

X1 = Risk Tolerance

X2 = Overconfidence

Koefisien regresi untuk nilai risk tolerance adalah 0,146 dengan menghasilkan sebuah nilai yang bersifat positif. Dengan begitu hal ini menunjukkan bahwasannya pada pengaruh sebuah risk yang bersifat tolerance terhadap suatu keputusan pada investasi menghasilkan sebuah nilai signifikan yang bersifat positif.

Sementara itu, koefisien yang bersifat regresi untuk nilai overconfidence adalah 0,284 dengan menghasilkan sebuah nilai yang bersifat positif. Dengan begitu hal ini menunjukkan bahwasannya pada pengaruh sebuah overconfidence terhadap suatu keputusan pada investasi menghasilkan sebuah nilai signifikan yang bersifat positif.

Pengujian Hipotesis

Permodelan	R	R Pe segi	R Persegi Disesuaikan	Std. Kesalahan Estimasi
1	.617 ^a	.375	.375	2.269

Pada nilai sebuah R yang bersifat square sebesar 0,375 atau 37,5% menunjukkan bahwa koefisien determinasi, yaitu R kuadrat, adalah 37,5%. Artinya, kemampuan untuk sebuah variabel yang bersifat independent pada risk tolerance dan juga pada overconfidence terhadap suatu nilai variabel yang bersifat dependent pada keputusan sebuah investasi adalah 37,5%. Dengan itu sisanya yang sebesar 62,5% tidak ada dimasukkan ke dalam permodelan.

Pengujian t

Tabel Pengujian t

	Koefisien Tidak Standar		Terstandarisasi Koefisien Beta	t	sig
	B	Std. eror			
Risk Tolerance	,146	,038	,159	3,784	0
Overconfidence	,284	,042	,319	6,593	0

Berdasarkan dari hasil sebuah pengujian t yang membahas mengenai sebuah pengaruh yang ada pada overconfidence terhadap suatu keputusan pada investasi dimana juga dapat menunjukkan sebuah hasil yang bernilai pada signifikansi yaitu sebesar 0 tidak melebihi dari alpha yaitu 0,05. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwasannya sebuah variabel yang bersifat Risk Tolerance juga dapat memilikis sebuah pengaruh yang dimana bersifat signifikan terhadap nilai variabel sebuah keputusan pada investasi (Y).

Berdasarkan dari hasil sebuah pengujian t yang membahas mengenai sebuah pengaruh yang ada pada overconfidence terhadap suatu keputusan pada investasi dimana juga dapat menunjukkan sebuah hasil yang bernilai pada signifikansi yaitu sebesar 0 tidak melebihi dari alpha yaitu 0,05. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwasannya sebuah variabel yang bersifat overconfidence juga dapat memilikis sebuah pengaruh yang dimana bersifat signifikan terhadap nilai variabel sebuah keputusan pada investasi (Y).

Pengujian F

Tabel Pengujian F

	Jumlah Kuadrat	df	Berarti Persegi	f	Sig
Regression	1251,551	2	417,116	80,884	0 ^b
Residual	2040,197	395	5,151		
Total	3291,749	398			

Berdasarkan dari sebuah hasil dari pengujian F, dimana ditemukan bahwasannya nilai pada tingkat yang bersifat signifikansi adalah 0^b. Ini berarti bahwa sebuah tingkat yang bersifat signifikansi tidak melebihi dari nilai alpha 0,05, Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwasannya sebuah variabel yang bersifat risk tolerance dan juga overconfidence bersama sama juga dapat memiliki sebuah pengaruh yang dimana bersifat signifikan terhadap nilai variabel sebuah keputusan pada investasi (Y).

CONCLUSION

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah bahwa kita dapat menemukan jawaban untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan cara berikut:

1. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwasannya sebuah variabel yang bersifat Risk Tolerance juga dapat memilikis sebuah pengaruh yang dimana bersifat signifikan terhadap nilai variabel sebuah keputusan pada investasi (Y).
2. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwasannya sebuah variabel yang bersifat Risk Tolerance juga dapat memilikis sebuah pengaruh yang dimana bersifat signifikan terhadap nilai variabel sebuah keputusan pada investasi (Y)

Saran

Stelah dilakukan nya penelitian ini penulis juga mengharapkan ada peneliti selanjutnyan yang melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama juga untuk mendapatkan sebuah hasil yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. Analisis Investasi. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Ackert, L. 2010. Behavioral Finance. SouthWestern,USA: Engage Learning.
- Ahmad, Komaruddin. 2004. Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio,. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggirani, N. 2017. Pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Literasi.

- Budiarto, A. 2017. "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Byrne, A. 2007. *Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension. Survey Evidence From the U.K. Financial.*
- Chapman. 2000. *Risk Tolerance and Asset Allocation for Investors Nearing Retirement, Financial.*
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Buku.
- Dewi, Ayu. 2014. "Studi Experince Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi." *Jurnal of Business and Banking 4 (1):55 – 66.*
- Hariaran, G. 2000. "Risk Tolerance And Asset Allocation For Investors." *Nearing Retirement Financial Services Review 9:159 – 170.*
- Iramani, R. 2014. "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi." *Journal of Business & Banking (JBB) 55–66.*
- Johnson. 2008. *Upper Motor Neurone Syndrome and Spasticity.* 2nd ed. New York: Cambridge.
- Kartini, K. 2015. "Pengaruh Overconfidence Dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship 4(2):114–22.*
- Keuangan, Kementerian. 2018. "APBN KITA."
- Nofsinger, John. 2005. *Psychology of Investing.* Second Edition. New Jersey: Precentice-Hall inc.
- Pompian, M. 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management – How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases.* New Jersey: Hoboken.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal.* 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif.* Bandung: PT. Refika.
- Sujarweni, W. 2015. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal.* 1st ed. Yogyakarta: Andi.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Portofolio Dan Investasi.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardani, Lutfi. 2017. "Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali." *Journal of Business and Banking 6(2),(195–214).*
- Wulandari, Ayu. 2014. *Risk Tolerance, Overconfidence Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi.*
- Yuyun, Isbanah. 2018. "Pengaruh Financial Literacy, Illusion. Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance Dan Risk Perception Terhadap."